

ANALISIS PRA KELAYAKAN USAHA KELOMPOK TENAGA KERJA MANDIRI “DAHLIA FASHION” DI DESA BANDUNG KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG

Amila Khasanah, John Suprihanto dan Dwi Novitasari
Program Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha
Email : amilakhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul Analisis Pra Kelayakan Usaha Kelompok Tenaga Kerja Mandiri “Dahlia Fashion” Di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang bertujuan untuk menganalisis beberapa aspek pra kelayakan bisnis diantaranya aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek resiko, social, politik dan ekonomi, aspek teknis dan teknologi serta aspek manajemen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan ketelibatan dengan obyek penelitian. Subyek penelitian adalah 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara dan 17 orang anggota kelompok tenaga kerja mandiri “Dahlia Fashion” Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang akan diwawancarai. Metode analisis datanya masing-masing aspek memiliki kriteria sendiri-sendiri. Kelompok Tenaga Kerja Mandiri “Dahlia Fashion “ ini bentuk badan usahanya adalah Firma (Fa). Bangunan yang selama ini digunakan sebagai tempat berlatih, menaruh alat dan bahan ini adalah ruang yang diperuntukkan guna pertemuan pengurus ibu-ibu PKK, tetapi karena ibu-ibu PKK jarang ada pertemuan jadi bangunan tersebut dimanfaatkan untuk kelompok tenaga kerja mandiri “Dahlia Fashion”. Permintaan akan produk gamis dan hijab yang selalu menjadi primadona. Setiap bulan mengalami peningkatan, perbulan dapat diperkirakan kenaikan permintaan hijab dan gamis mencapai 8-10 hijab dan gamis. Beda lagi ketika ada pesanan seragam, entah itu seragam keluarga atau seragam organisasi. Peralatan produksi sudah komplit seperti berupa mesin jahit, mesin neci, mesin obras, gunting, penggaris, kursi, meja setrika, setrika, jarum, benang, dan lain sebagainya yang terkait menjahit. Semua peralatan untuk produksi dalam keadaan baru, bagus dan bersih.

Kata Kunci : pra kelayakan bisnis, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran.

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang tidak pasti dan ketatnya pesaingan serta Kendala bisnis lainnya membuat para pelaku bisnis tidak hanya cukup mengandalkan pengetahuan, pengalaman serta intuisinya saja dalam memulai suatu bisnis. Studi kelayakan diperlukan agar bisnis yang akan dilakukan dapat berjalan dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Selain itu studi kelayakan juga diperlukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam bisnis serta pelaku bisnis itu sendiri sebelum mengimplimentasikan sebuah ide bisnis.

Sumber daya manusia merupakan faktor sentral dalam pengelolaan suatu organisasi atau kelompok. Dalam mencapai tujuannya, suatu organisasi atau kelompok memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem. Sumber daya manusia yang kompeten dengan kinerja yang baik, dapat menunjang keberhasilan bisnis. Sebaliknya sumber daya manusia yang tidak kompeten dan kinerjanya buruk merupakan masalah kompetitif yang dapat menempatkan suatu usaha bisnis dalam kondisi yang merugi. Agar sistem ini berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti kompetensi dan motivasi. Hal ini akan menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kompetensi seorang anggota sangat berpengaruh terhadap kinerjanya didalam organisasi dan merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja seorang anggota merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap anggota mempunyai tingkat kompetensi yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugasnya. Kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan memberikan contoh yang baik dari seorang pemimpin, memotivasi anggota dan selalu memperhatikan anggota dalam bekerja.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 bab 5 pasal 18 ayat 1 Tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi “Tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta, atau pelatihan di tempat kerja”. Selain itu di pasal 23 juga berbunyi “Tenaga kerja yang telah mengikuti program pemagangan berhak atas pengakuan kualifikasi kompetensi kerja dari perusahaan atau lembaga sertifikasi.”

Melihat hal seperti itu semua individu memiliki kesempatan yang sama, bahkan bagi orang yang hanya lulusan sekolah dasar, jika sudah memiliki sertifikat kompetensi maka akan diakui setara dengan para sarjana-sarjana.

Kelompok Tenaga Kerja Mandiri “Dahlia Fashion” ini merupakan kelompok baru dibentuk oleh pendamping Tenaga Suka Rela (TKS) rekrutan dari Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia yang baru dilantik kemarin bulan agustus 2018.

Pendamping TKS disini mendampingi desa-desa yang telah dipilih oleh pihak dinas tenaga kerja kabupaten setempat. Namun desa yang didampingi terbagi menjadi dua kategori yakni desa regular dan desa Desmigratif (Desa Migran Produktif). Kebetulan desa yang saya damping ini masuk katategori desa Desmigratif, dimana tujuannya adalah untuk membantu para keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) maupun para purna PMI. Sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga, terlebih para purna PMI yang sudah masuk dalam usia non produktif. Selain itu ini bagian dari upaya pemerintah melindungi dan meningkatkan kesejahteraan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja diluar negeri dan keluarganya sejak dari kampung halaman.

Desa Migran Produktif ini memiliki empat pilar utama yakni:

1. Pusat Layanan Migrasi.

Dimana setiap warga desa yang hendak berangkat ke luar negeri mendapatkan pelayanan di balai desa melalui peran dari pemerintah desa. Informasi yang didapatkan antara lain informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai bekerja ke luar negeri dan lain-lain termasuk pengurusan dokumen awal.

2. Usaha Produktif

Kegiatan usaha produktif untuk membantu pasangan dari PMI yang bekerja di luar negeri agar mereka memiliki keterampilan dan kemauan untuk membangun usaha-usaha produktif. Kegiatan ini mencakup pelatihan untuk usaha produktif, pendampingan untuk usaha produktif, bantuan sarana produktif hingga pemasarannya.

3. *Community Parenting*

Pengayoman terhadap anak-anak PMI dalam bentuk *community parenting* dimana anak-anak PMI diasuh bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu pusat belajar-mengajar. Dalam konteks ini, masyarakat yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang bagaimana membesarkan atau merawat anak PMI secara baik agar dapat terus bersekolah dan mengembangkan kreatifitasnya.

4. Pembentukan Koperasi

Program ini menitikberatkan pada penguatan usaha produktif untuk jangka panjang dalam bentuk koperasi usaha. Koperasi usaha produktif ini tentunya juga bisa menjadi inisiatif bersama dari masyarakat yang akan didukung oleh pemerintah.

Program desa migran produktif ini merupakan salah satu cara pemerintah guna upaya mengentaskan kemiskinan. Program pengentasan kemiskinan dapat dipandang sebagai kebijakan untuk mempersiapkan manusianya, dan sekaligus menanggulangi kemiskinan itu sendiri. Sedangkan untuk program-program tersebut antara lain: pengembangan data dasar dalam targeting pengentasan kemiskinan, penyiapan dan pendampingan masyarakat serta pengembangan perekonomian rakyat (Gunawan, 2011).

Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang ini merupakan salah satu dari desa Desmigratif yang terpilih dari proses pengajuan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Batang yang sebelumnya diminta oleh Kementerian Tenaga Kerja untuk mengajukan desa-desa yang banyak terdapat pekerja migrant Indonesia. Untuk tahun 2018 Kabupaten Batang terdapat dua desa yang dipilih, pertama Desa Bandung Kecamatan Pecalungan dan kedua Desa Kedungmalang Kecamatan Wonotunggal.

Kelompok tenaga kerja mandiri ini terbentuk dari mulai koordinasi dari pihak pendamping TKS, Dinas Tenaga Kerja dengan pihak Pemerintah Desa. Kemudian dilanjut dengan perekrutan calon anggota dengan cara tes wawancara untuk mengetahui kecenderungannya calon anggota tersebut ke bidang usaha apa, lalu penentuan anggota kelompok, kemudian yaitu pembekalan pelatihan anggota kelompok tenaga kerja.

Kelompok Dahlia Fashion ini bergelut dibidang fashion lebih khususnya menjahit kerudung, membuat tas, celana dan rok. Kelompok ini masih sangat baru terbentuk, maka skill para anggota harus terus ditingkatkan. Mengingat mayoritas anggota kelompok tidak memiliki basik menjahit. Sehingga dalam penguasaan alat jahit dan bahan-bahan menjahitpun butuh waktu yang sangat lama.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Lilis (2016) pengertian studi kelayakan usaha atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial, ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu bisnis, dimana dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu bisnis yang dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lainnya. Jadi tujuan diadakannya studi kelayakan bisnis adalah menghindari keterlanjutan modal terlalu tinggi untuk suatu kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan.

Rochmat (2017) Studi kelayakan bisnis merupakan metode ilmiah. Salah satu syarat metode ilmiah adalah sistematis. Penyusunan studi kelayakan bisnis sebagai salah satu metode ilmiah pada umumnya meliputi beberapa langkah kegiatan berikut :

- a. Penemuan ide bisnis
- b. Melakukan studi pendahuluan
- c. Membuat desain studi kelayakan
- d. Pengumpulan data
- e. Analisis dan interpretasi data
- f. Menarik kesimpulan
- g. Membuat rekomendasi
- h. Penyusunan laporan studi kelayakan bisnis
- i. Pelaksanaan bisnis

Aspek Hukum

Penilaian aspek ini penting dilakukan sebelum proyek terlanjur diberhentikan oleh pihak-pihak yang berwajib karena dianggap beroperasi secara legal atau menghadapi protes masyarakat yang menganggap bahwa proyek/bisnis yang dibangun melanggar norma kemasyarakatan. Dalam aspek yuridis yang perlu dilihat dari sisi :

1. *Who* (siapa pelaksana proyek).
 2. *What* (proyek apa yang dibuat).
 3. *Where* (dimana proyek dibuat).
 4. *When* (kapan proyek akan dilaksanakan).
 5. *How* (bagaimana proyek dilaksanakan).
- 1) Bentuk-bentuk badan usaha :
 - a) Perusahaan Perorangan
 - b) Firma (Fa)
 - c) Perseroan komanditer (CV)

- d) Perseroan Terbatas (PT)
 - e) Perusahaan Negara
 - f) Perusahaan Daerah
 - g) Yayasan
 - h) Koperasi
- 2) Bukti Diri.
Bukti diri adalah identitas diri para pemilik usaha yang dikeluarkan oleh kelurahan setempat yang dikenal Kartu Tanda Penduduk (KTP).
Tanda Daftar Perusahaan (TDP) : Tanda Daftar Perusahaan (TDP) harus dimiliki setiap perusahaan sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Departemen yang mengeluarkan TDP adalah Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Pengurusan TDP pada saat pengurusan akta pendirian perusahaan.
- 3) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) perlu dimiliki pengusaha. NPWP dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak. Pentingnya NPWP agar setiap usaha yang dijalankan akan memberikan penghasilan kepada pemerintah.
- 4) Izin-izin Perusahaan yang dimiliki sesuai dengan jenis bidang usaha.
- a) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), bagi usaha yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
 - b) Surat Izin Usaha Industri (SIUI), bagi usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
 - c) Izin usaha tambang dari Departemen Pertambangan.
 - d) Izin usaha perhotelan dan pariwisata dari Departemen Pariwisata dan Telekomunikasi.
 - e) Izin usaha farmasi dan rumah sakit dari Departemen Kesehatan.
 - f) Izin usaha peternakan dan pertanian dari Departemen Pertanian.
- 5) Keabsahan Dokumen Lainnya :
- a) Status hukum tanah
 - b) Kendaraan
 - c) Surat-surat dan sertifikat lainnya yang dianggap perlu.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Tantangan utama perusahaan-perusahaan adalah bagaimana membangun dan mempertahankan bisnis yang sehat dalam pasar dan lingkungan yang terus berubah. Agar perusahaan dapat survive perusahaan harus mampu mengenali pelanggannya. Dengan kata lain pasar sasaran yang dituju dengan tepat akan memudahkan perusahaan dalam melakukan *executing strategy*. (Lilis, 2106) Menyangkut apakah ada peluang pasar untuk produk yang akan dihasilkan oleh kegiatan usaha yang dilakukan, dapat dilihat dengan hal-hal berikut:

1. Potensi pasar
2. Jumlah konsumen potensial, konsumen yang mempunyai keinginan atau hasrat untuk membeli.
3. Perkembangan atau pertumbuhan penduduk
4. Daya beli, kemampuan konsumen dalam rangka membeli barang mencakup tentang perilaku, kebiasaan, preferensi konsumen, kecenderungan permintaan masa lalu, dan lain-lain.

5. Pemasaran, menyangkut tentang strategi yang digunakan untuk dapat meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar atau seberapa besar pengaruh strategi tersebut dalam meraih besarnya *market share*.

Aspek Resiko, Sosial, Politik dan Ekonomi

Lilis (2016) Menyangkut dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar karena adanya suatu kegiatan usaha tersebut.

Analisis Aspek Ekonomi Nasional, manfaat dan biaya proyek dapat ditinjau dari :

1. Sisi rencana pembangunan nasional, analisis manfaat proyek ditinjau dari sisi ini dimaksudkan agar proyek dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, menggunakan sumber daya lokal, menghasilkan dan menghemat devisa, menambah pendapatan nasional.
2. Sisi distribusi nilai tambah.
3. Sisi tenaga kerja.
4. Sisi keuntungan ekonomi nasional.
5. Sisi pengaruh sosial.
6. Sisi manfaat/biaya sosial.

Sudut ekonomi, seperti seberapa besar tingkat pendapatan per kapita penduduk, apakah bisnis dapat mengubah atau justru mengurangi pendapatan per kapita penduduk setempat.

Sudut sosial, apakah dengan keberadaan bisnis tersebut wilayah menjadi ramai, adanya jalur komunikasi, bagaimana fasilitas penerangan listrik dan lainnya.

Aspek Teknis dan Teknologi

Dijelaskan oleh lilis (2016) bahwa teknologi informasi tidak hanya sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi. Kata lainnya yakni, teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Berkaitan dengan pemilihan lokasi bisnis, jenis alat/mesin, atau peralatan lainnya yang sesuai dengan kapasitas produksi, *layout* dan pemilihan teknologi yang sesuai.

Aspek Manajemen

Rochmat dkk (2017) manajemen adalah suatu proses kegiatan pengelolaan dalam sebuah perusahaan dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

1. *Planning* (Perencanaan Usaha)

Suatu perencanaan usaha adalah unit kegiatan yang direncanakan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan suatu barang dan/jasa yang diinginkan. Ciri-ciri pokok perencanaan usaha bahwa setiap perencanaan usaha ditandai oleh hal-hal berikut :

- a) Bertujuan menghasilkan barang-barang dan/atau jasa-jasa.
- b) Memerlukan suatu investasi modal, tenaga kerja, manajemen ataupun hal-hal lain.

- c) Setelah investasi tersebut dilaksanakan dan selama berlangsungnya usaha tersebut memberikan kegunaan kepada berbagai pihak diantaranya adalah perusahaan itu sendiri maupun masyarakat.
- d) Adanya biaya operasional diatas biaya investasi.

2. **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada *plan* (rencana). Organisasi timbul karena :

- a. Suatu pembagian kerja yang logikal
- b. Suatu sistem koordinasi
 - 1. Menentukan bentuk/struktur organisasi perusahaan.
 - 2. Menentukan wewenang, tugas dan tanggung jawab setiap orang yang bekerja di perusahaan, terutama para manajernya.

3. **Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan adalah proses dimana semua hal yang terencana telah dimulai oleh seluruh unit. *Actuating* mencakup kemampuan manajemen dalam memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan orang lain.

4. **Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan adalah proses untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi hasil pekerjaan agar tetap sesuai dengan rencana awal dan mengoreksi berbagai penyimpangan selama proses pelaksanaan kerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi dalam penelitian ini metode penelitiannya bersifat deskriptif yang didukung dengan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan ketelibatan dengan obyek penelitian.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah 1 orang ketua , 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara dan 17 orang anggota kelompok tenaga kerja mandiri “Dahlia Fashion” Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang akan diwawancarai.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tenaga kerja mandiri “Dahlia Fashion” yang berlokasi di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Metode Analisis Data

1. Aspek Hukum

Penentuan dalam mengkaji aspek hokum ini ada beberapa hal, yakni :

- 1. Bentuk badan usaha.
- 2. Bukti Diri.
- 3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 4. Izin-izin Perusahaan yang dimiliki sesuai dengan jenis bidang usaha.
- 5. Keabsahan Dokumen Lainnya : Status hukum tanah dan Kendaraan

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

- 1. Potensi pasar

2. Jumlah konsumen potensial, konsumen yang mempunyai keinginan atau hasrat untuk membeli.
 3. Perkembangan atau pertumbuhan penduduk
 4. Daya beli, kemampuan konsumen dalam rangka membeli barang mencakup tentang perilaku, kebiasaan, preferensi konsumen, kecenderungan permintaan masa lalu, dan lain-lain.
 5. Pemasaran, menyangkut tentang strategi yang digunakan untuk dapat meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar atau seberapa besar pengaruh strategi tersebut dalam meraih besarnya *market share*.
- 3. Aspek Resiko, Sosial, Politik dan Ekonomi**
Menyangkut dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar karena adanya suatu kegiatan usaha tersebut, diantaranya:
- a. Aspek Resiko
 - b. Analisis Aspek Ekonomi Nasional
 - a) Sisi rencana pembangunan nasional
 - b) Sisi distribusi nilai tambah.
 - c) Sisi tenaga kerja.
 - d) Sisi keuntungan ekonomi nasional.
 - e) Sisi pengaruh sosial.
 - f) Sisi manfaat/biaya sosial.
 - c. Sudut ekonomi
 - d. Sudut social
- 4. Aspek Teknis dan Teknologi**
1. Lokasi Produksi.
 2. Bahan Baku, Bahan Tambahan dan Bahan Penolong.
 3. Peralatan Produksi.
 4. Proses Produksi.
- 5. Aspek Manajemen**
1. *Planning* (Perencanaan Usaha)
 2. *Organizing* (Pengorganisasian)
 3. Pelaksanaan (*Actuating*)
 4. Pengawasan (*Controlling*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tenaga Kerja Mandiri (TKM) “Dahlia Fashion” Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Kelompok Tenaga Kerja Mandiri “Dahlia Fashion” ini merupakan kelompok yang baru dibentuk oleh pendamping Tenaga Suka Rela (TKS) rekrutan dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia yang baru dilantik kemarin bulan agustus 2018.

Pendamping TKS disini mendampingi desa-desa yang telah dipilih oleh pihak dinas tenaga kerja kabupaten setempat. Namun desa yang didampingi terbagi menjadi dua kategori yakni desa regular dan desa Desmigratif (Desa Migran Produktif). Kebetulan desa yang saya damping ini masuk katategori desa Desmigratif, dimana tujuannya adalah untuk membantu para keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) maupun para purna PMI.

Desa Migran Produktif ini memiliki empat pilar utama yakni:

1. Pusat Layanan Migrasi
2. Usaha Produktif
3. *Community Parenting*
4. Pembentukan Koperasi

Struktur Organisasi dan Jumlah SDM

Struktur organisasi dari kelompok tenaga kerja mandiri “Dahlia Fashion” ini sudah diberi SK dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang dengan nomor BA.1760/Desmigratif_TKM/VIII/2018 tentang berita acara pembentukan kelompok wirausaha tenaga kerja mandiri yang berisi pada hari senin tanggal dua puluh tujuh bulan agustus tahun dua ribu delapan belas, telah dilakukan musyawarah mencapai mufakat pembembentukan kelompok wirausaha tenaga kerja mandiri di desa Bandung Kecamatan Pecalungan yang dihadiri oleh 20 orang dengan nama kelompok “Dahlia Fashion”. Susunan pengurus kelompok sebagai berikut :

Ketua	: Arianti
Sekretaris	: Nur Rowiyah
Bandahara	: Uzlifatul Janah
Anggota	: 1. Maslihah
	2. Chorifah
	3. Sauti
	4. NurHalimah
	5. Muji Asrianah
	6. Munawaroh
	7. Azizah
	8. Nur Hamidah
	9. Aeniyah
	10. Nurul Mutaidah
	11. Kasri
	12. Nur Amanah
	13. Wiwi Widarpi
	14. Widianingsih
	15. Imroatun Nasehah
	16. Susilowati
	17. Nur Hamidah

Analisis Kelayakan Terhadap Aspek Hukum

Aspek hukum bertujuan untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen yang dimiliki :

a. Bentuk Badan Usaha

Kelompok Tenaga Kerja Mandiri (TKM) “Dahlia Fashion” ini jika melihat teori bentuk-bentuk badan usaha masuk dalam kategori Firma (Fa) karena kelompok ini didirikan berdasarkan adanya anggota kelompok yang berjumlah 20 orang. Hal ini sama dengan definisi Firma yaitu, suatu bentuk perkumpulan usaha yang didirikan oleh beberapa orang dengan menggunakan nama bersama. Semua anggota mempunyai tanggung jawab sepenuhnya. Bila perusahaan memperoleh untung

dibagi bersama tapi bila menderita rugi ditanggung bersama pula. Sehingga dari awal berdiri dan menjalankan kelompok secara bersama-sama.

b. Bukti Diri

Kelompok ini berdiri masih 8 bulan, sehingga untuk tanda daftar perusahaan (TDP) kelompok ini belum memiliki dikarenakan terkendala anggaran. Sedangkan untuk membuat akta notaris membutuhkan biaya yang lumayan. Namun semua anggota kelompok sudah memiliki kartu tanda penduduk (KTP),

c. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

NPWP ini memang harus dimiliki oleh semua perusahaan atau kelompok, namun karena akta notaris saja belum punya maka kelompok ini belum memiliki NPWP.

d. Izin-izin Perusahaan yang dimiliki sesuai dengan jenis bidang usaha

Kelompok Tenaga Kerja mandiri "Dahlia Fashion" ini masuk dalam jenis usaha yang bergerak di bidang perdagangan, sehingga ketika nanti akan membuat legalitas ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian dalam bentuk Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Tetapi sampai sekarang kelompok ini belum mendaftar ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.

Kendala di biaya dalam proses pembuatan akta notarislah yang menjadi masalah, karena selama ini modal kelompok yang digunakan belanja bahan menggunakan iuran dan kas kelompok. Ketika penjualan mendapatkan keuntungan, uang hasil keuntungan tersebut digunakan untuk membeli bahan lagi demi kemajuan produksi produk kelompok.

e. Keabsahan Dokumen Lainnya :

1. Status hukum tanah

Bangunan yang selama ini digunakan sebagai tempat berlatih, menaruh alat dan bahan ini adalah ruang yang diperuntukkan guna pertemuan pengurus ibu-ibu PKK, tetapi karena ibu-ibu PKK jarang ada pertemuan jadi bangunan tersebut dimanfaatkan untuk kelompok tenaga kerja mandiri "Dahlia Fashion".

Pihak pemerintah desa sekarang sudah merencanakan penganggaran guna pembangunan rumah produksi untuk kelompok ini, supaya kedepannya proses produksi semakin lancar dan tempatnya luas. Jadi untuk status tanahnya adalah milik pemerintah desa Pecalungan.

2. Kendaraan

Sementara untuk kendaraan yang digunakan promosi dan distribusinya menggunakan kendaraan pribadi masing-masing anggota. Sehingga harapannya untuk kedepan hasil dari penjualan produk bisa disisihkan untuk membeli kendaraan inventaris kelompok untuk memperlancar proses pemasaran.

Analisis Kelayakan Terhadap Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Potensi pasar

Permintaan produk hasil dari inovasi fashion akan terus meningkat, terlebih fashion perempuan yang setiap hari modelnya berubah-ubah. Mulai dari baju, celana, gamis, rok, hijab hingga tas. Sehingga produk yang dibuat oleh kelompok Dahlia Fashion ini memiliki peluang yang besar untuk usaha kedepan.

Terlebih waktu yang akan memasuki bulan ramadhan dan menjelang hari raya idul fitri. Permintaan pasar akan semakin besar dan para penjual dipasar atau swalayan akan menyotok pakaian dalam jumlah banyak.

Bulan pertama sampai bulan ke tiga, kelompok saya fokuskan untuk mengasah kemahiran dalam mengoperasikan mesin jahit dan lain-lain, bulan selanjutnya sudah kepada produk dan kualitas produk, sehingga produk yang kelompok ini hasilkan tidak kalah dengan produk dari penjahit lain.

Permintaan akan produk gamis dan hijab yang selalu menjadi primadona. Setiap bulan mengalami peningkatan, perbulan dapat diperkirakan kenaikan permintaan hijab dan gamis mencapai 8-10 hijab dan gamis. Beda lagi ketika ada pesanan seragam, entah itu seragam keluarga atau seragam organisasi.

2. Jumlah konsumen potensial, konsumen yang mempunyai keinginan atau hasrat untuk membeli.

Melihat produk yang diutamakan adalah fashion wanita, maka diperkirakan untuk hasrat membelinya sangat tinggi. Wanita pada dasarnya memiliki sifat hobi belanja. Asalkan produknya selalu inovatif dan harus beda dengan yang lain. Selain itu bahan serta harganya harus sesuai pasaran.

3. Tentang perkembangan atau pertumbuhan penduduk

Terkait perkembangan dan pertumbuhan yang semakin meningkat, maka semua pengusaha diharuskan memutar otak lebih keras lagi. Persaingan semakin ketat dan yang pasti pengusaha-pengusaha fashion bermunculan. Produk yang diunggulkan di kelompok dahlia fashion ini adalah hijab, gamis dan tas.

4. Daya beli.

Maksudnya adalah kemampuan konsumen dalam rangka membeli barang mencakup tentang perilaku, kebiasaan, preferensi konsumen, kecenderungan permintaan masa lalu, dan lain-lain. Untuk daya beli dari produk yang dihasilkan oleh kelompok ini lumayan meningkat setiap bulannya.

Terlebih adanya wacana akan dibangunnya pasar desa pecalungan dan kelompok dahlia fashion akan diberi satu stand khusus untuk pemasarannya. Pasar desa tersebut dibangun guna mempromosikan aneka sumber daya alam sekitar desa. Ada buah-buahan seperti jambu kristal, jambu air, pisang, ketela pohon dan durian.

Potensi desa yang lain dan sedang di promosikan adalah wisata kebun buah, jadi harapannya selain wisatawan berwisata ke kebun buah mereka juga dapat membeli oleh-oleh yang dijual dipasar desa.

5. Pemasaran.

Menyangkut tentang strategi yang digunakan untuk dapat meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar atau seberapa besar pengaruh strategi tersebut dalam meraih besarnya market share. Strategi dalam pemasaran ketika awal-awal kelompok ini mengikuti event-event expo yang diadakan oleh pemerintah daerah, pemerintah kecamatan dan acara dari universitas sekitar.

Setelah semakin kesini produknya dipasarkan oleh anggota dan reseller. Kemudian di tawarkan ke komunitas atau organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok. Entah itu dipakai individu atau seragam organisasi.

Selain itu pemasaran kita melalui pemasaran online, dimana lima orang anggota kelompok ditugaskan untuk fokus dalam pemasaran online. Sementara pemasaran

online ini melalui facebook, instagram dan whatshap. Kedepannya harapannya dapat memasuki pihak ketiga, seperti buka lapak, shoope, lazada dan lain sebagainya. Pemasaran secara online juga sangat berpengaruh, karena di zaman sekarang banyak para pembeli yang berbelanja melalui smartphone mereka. Sehingga kelompok Dahlia Fashion harus mengikuti zaman.

Analisis Kelayakan Terhadap Aspek Resiko, Sosial, Politik dan Ekonomi

Sisi rencana pembangunan nasional, analisis manfaat proyek ditinjau dari sisi ini dimaksudkan agar proyek dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, menggunakan sumber daya lokal, menghasilkan dan menghemat devisa, menambah pendapatan nasional.

Sisi distribusi nilai tambah, dimana nantinya kelompok ini dapat memberikan nilai tambah dari pemasukan desa. Para wisatawan akan terfasilitasi dengan adanya pasar desa yang menyediakan oleh-oleh yang lengkap dan semuanya asli dari hasil desa pekalungan.

Sisi tenaga kerja, tentunya kelompok ini sudah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Terutama ibu-ibu purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan anggota keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sehingga mereka dapat meningkatkan pemasukan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Sisi keuntungan ekonomi nasional, dimana secara tidak langsung kelompok ini membangun program pemerintah nasional untuk mengentaskan pengangguran dan meningkatkan untuk kehidupan yang lebih layak.

Sisi pengaruh sosial, tentunya dengan semakin meningkatnya perekonomian masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka kedepannya. Sehingga diharapkan untuk para pekerja migran indonesia semakin berkurang dan mereka mencari pendapatan didalam negeri serta mampu mengelola sumber daya alam desa mereka masing-masing.

Sisi manfaat/biaya sosial, sebelum adanya kelompok Dahlia Fashion ini para purna pekerja migran indonesia atau anggota keluarga pekerja migran indonesia hanya sebagai ibu rumah tangga dan pengangguran yang hanya mengandalkan kiriman dari mereka yang kerja di luar negeri. Terlebih purna PMI yang sudah berusia diatas 45 tahun, mereka sudah tidak dapat mencari tambahan pemasukan untuk keluarga.

Analisis Kelayakan Terhadap Aspek Teknis dan Teknologi

1. Lokasi Produksi

Tempat produksi usaha merupakan ruang organisasi ibu-ibu PKK di salah satu bangunan yang ada di Balai Desa Pecalungan Kabupaten Batang. Kelompok dahlia fashion ini memang belum memiliki rumah produksi sendiri, namun untuk kedepannya pemerintah desa sudah menganggarkan perencanaan pembangunan rumah produksi untuk kelompok dahlia fashion.

2. Bahan Baku, Bahan Tambahan dan Bahan Penolong

Bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi yaitu, kain, benang, kapur jahit, dan lain-lain yang berhubungan dengan jahit menjahit. Bahan penolong digunakan dalam proses pengemasan produk, diantaranya plastik dan stiker

kemasan. Semua bahan yang dibutuhkan dapat diperoleh dari pasar subah atau pasar limpung yang jaraknya 30 menit dari desa bandung kecamatan pecalungan.

Harga bahan baku kain kisaran antara 20.000-35.000 per meter, kemudian setelah jadi hijab biasanya dijual dengan harga antara 40.000-60.000 per satuan hijab, sedangkan untuk gamis harga jualnya antara 80.000-150.000, adanya juga yang diatas 200.000. semua harga jual tersebut bergantung pada jenis bahan dan kesulitan produksi. Ada pula produk tas batik yang biasanya dijual dengan harga 50.000-80.000 per satuannya.

3. Peralatan Produksi

Peralatan produksi berupa mesin jahit, mesin neci, mesin obras, gunting, penggaris, kursi, meja setrika, setrika, jarum, benang, dan lain sebagainya yang terkait menjahit. Semua peralatan untuk produksi dalam keadaan baru, bagus dan bersih. Alat-alat tersebut diberikan bantuan oleh pihak Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang.

4. Proses Produksi

Proses produksi seperti perusahaan fashion yang lainnya, dimana awalnya yaitu membuat pola jahitan, potong dan gunting pola, cap pola ke bahan, gunting bahan, kemudian proses jahit, lalu proses neci dan obras, kemudian di setrika dan yang terakhir di finishing, tentunya juga tak lupa untuk di kemas karena keperluan promosi.

Analisis Kelayakan Terhadap Aspek Manajemen

1. *Planning* (Perencanaan Usaha)

Sebuah usaha harus melalui perencanaan yang matang, supaya kedepannya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Perencanaan untuk pembentukan kelompok tenaga kerja mandiri ini memang awalnya karena sebuah program dari pemerintah pusat dimana desa-desa yang termasuk kantong-kantong Pekerja Migran Indonesia (PMI), entah itu purna PMI atau keluarga PMI harus dibantu untuk meningkatkan perekonomiannya demi menekan peningkatan jumlah PMI didaerah tersebut.

Berawal dari situlah pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang mulai merencanakan adanya pertemuan dengan pihak Pemerintah Desa guna merapatkan pihak-pihak yang akan di ikut sertakan dalam kelompok tenaga kerja mandiri yang akan dibentuk. Setelah dibentuk kelompok, lalu diadakan pelatihan pembekalan guna memberikan ilmu tentang menjahit kepada anggota kelompok.

Perencanaan ke depan akan diupayakan membuat badan hukum guna mempermudah dalam mengakses segala bentuk bantuan entah dari pemerintah daerah bahkan pemerintah pusat untuk peningkatan kemajuan kelompok, sehingga kelompok dapat benar-benar mandiri dalam menjalankan usahanya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Struktur organisasi kelompok tenaga kerja mandiri Dahlia Fashion ini disusun berdasarkan rekomendasi dari pihak pemerintah desa. Namun untuk pemilihan ketua kelompok dan yang menentukan posisi anggota tetap diserahkan sepenuhnya kepada seluruh anggota. Struktur yang paling atas tentunya ketua kelompok, bawahnya sekertaris, bawahnya lagi bendahara dan yang paling bawah adalah anggota kelompok.

Anggota kelompok seluruhnya ada 20 orang, 1 orang ketua, 1 orang sekertaris, 1 orang bendahara dan yang 17 orang anggota. Anggota disinipun diberikan tugas

masing-masing, 1 orang ngobras, 1 orang neci, 3 orang membikin pola, 3 orang memotong pola dibahan, 2 orang nyetrika, 1 orang finising, serta sisanya yaitu ada 6 orang focus menjahit bahan menjadi hijab atau gamis.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kelompok ini dimulai dengan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang. Waktu itu diadakan dari tanggal 28 sampai tanggal 31 Agustus 2018, bertempat di aula balai desa pecalungan. Setelah itu dari pendamping Tenaga Kerja Sukarela (TKS) mengadakan follow up peningkatan ketrampilan dan potensi anggota yang dipandu oleh pemateri yang kompeten dan pemateri ini juga sudah memiliki usaha konveksi sendiri dirumahnya.

Bagi anggota kelompok yang masih kurang dalam hal menjahit saya ikutkan pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten Batang guna mengasah ketrampilannya dalam menjahit. Setiap dua minggu sekali kelompok mengadakan koordinasi dan evaluasi secara rutin.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok selalu diawasi dan dibawah pengawasan dari pihak-pihak terkait. Seperti pemerintah Desa Pecalungan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang sampai Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Analisis hukum yang harus ditingkatkan guna mendapatkan legalitas dan ketika akan mengajukan bantuan pengembangan ke pemerintah pusat supaya mudah. Kelompok sudah mendapat SK struktur organisasi dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang, sehingga tinggal modal biaya untuk pengajuan ke notaris untuk membuat badan hukum kelompok.
2. Analisis pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa prospek usaha menjahit dengan produk hijab, gamis, dan tas ini cukup baik, hal ini dilihat dari peningkatan jumlah permintaan setiap bulan. Ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu yang memadai, serta strategi terkait bauran pemasaran yang cukup bagus.
3. Analisis resiko, sosial, politik dan ekonomi menunjukkan juga bahwa dengan adanya kelompok tenaga kerja mandiri dahlia fashion ini dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi para purna pekerja migran indonesia (PMI) yang usianya sudah masuk dalam kategori non produktif serta bagi anggota keluarga PMI. Sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga pekerja migran indonesia yang ada dikampung halaman.
4. Analisis teknis dan produksi menunjukkan bahwa kondisi tempat bersih dan aman serta peralatan produksi semuanya masih baru sehingga kualitasnya masih sangat bagus, terjaga kualitasnya serta mumpuni dalam memenuhi kapasitas memproduksi produk.
5. Analisis manajemen menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan cukup baik, dimulai dari perencanaan usaha, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Bentuk struktur kelompok garis atau lini menunjukkan ketua kelompok berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan anggota yang lain dan membina solidaritas yang tinggi antar sesama anggota.

Saran

1. Sebaiknya kegiatan kelompok dalam menjahit ini terus dikembangkan. Terlebih terkait ketrampilan anggota dalam membuat model dan menjahit hasil model harus terus diasah, supaya hasilnya semakin bagus dan tidak ketinggalan pasar. Ketika melihat produknya kelompok ini dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan karena dilihat dari segi proyeksi permintaan yang cenderung semakin meningkat, sehingga menjadikan prospek usaha yang bagus.
2. Meningkatkan promosi penjualan, tidak hanya pada daerah pemasaran yang ada. Namun juga daerah baru dengan memperluas pangsa pasar, mengingat permintaan produk yang sangat tinggi. Pasar dunia online harus dimasuki, karena sudah banyak orang yang menggunakan jasa online untuk membeli sebuah barang yang dibutuhkannya.
3. Perlu adanya kualifikasi tenaga kerja dalam proses rekrutmen, serta pelatihan tenaga kerja sebaiknya terus dilakukan secara intensif sehingga kualitas produk dan pelayanan terhadap konsumen tetap terjaga.
4. Pemanfaatan lahan produksi perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kapasitas produk yang diminta pasar, serta pengembangan mesin dan peralatan produksi yang lebih modern lagi untuk kedepannya.
5. Sebaiknya kelompok tenaga kerja mandiri dahlia fashion melakukan pinjaman modal dalam hal pengembangan usaha, tidak hanya mengandalkan modal sendiri sehingga terdapat motivasi berwirausaha dan terus melakukan inovasi-inovasi baru.

Keterbatasan

1. Penelitian studi kelayakan bisnis di kelompok tenaga kerja mandiri “Dahlia Fashion” ini masih mengkai terkait beberapa aspek kelayakn bisnis, seperti aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek resiko, politik, social dan ekonomi, aspek teknis dan teknologi, serta aspek manajemen. Belum sampai terhadap aspek keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Gunawan Sumodiningrat (2011). Membangun Perekonomian rakyat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lilis Sulastri (2016). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha. Jakarta : LGM – LaGood’s Publishing
- Rohmat Aldy P, Riawan, La Ode S (2017). Studi Kelayakan Studi, Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 bab 5 pasal 18 ayat 1 dan pasal 23 tentang ketenagakerjaan